

## PENGAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORISTIK

Akla

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

### Article Info

#### Article History:

Received: April 2021

Revised: June 2021

Accepted: June 2021

Published: June 2021

#### Corresponding Author:

Name: Akla

Email: [akla@metrouniv.ac.id](mailto:akla@metrouniv.ac.id)

### Abstract

This study implicitly describes the participatory learning process of Arabic with a behavioristic approach. The research questions formulated are (1) how does the use of a behavioristic approach take place in the Arabic language learning process? (2) how the students' motivation before and after the use of a behavioristic approach; and (3) how effective is the use of a behavioristic approach in improving Arabic learning outcomes. This study uses a combined research approach to test learning competencies and the learning process. Respondents of the study were students of class V and VI Madrasah Ibtidaiyah Al Imam Lampung Timur totaling 35 students. The instruments used in this study were interviews, questionnaires, and tests. The results showed that the use of a behavioristic approach that was oriented towards providing stimulus-response continuously improved students' language acquisition. This acquisition is in the form of increased mastery of vocabulary, speaking, reading, and writing. A behavioristic approach to learning can improve Arabic learning outcomes. In addition to improving learning outcomes, a behavioristic approach can increase learning motivation. The increase in learning outcomes and learning motivation can be predicted because the behavioristic approach uses a pattern of repeated stimulus that is designed in a pleasant environment.

Copyright © 2021, Akla

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### Keywords:

Teaching; Arabic; Behavioristic.

### مستخلص البحث

تصف هذه الدراسة ضمناً عملية التعلم التشاركي للغة العربية بمنهج سلوكي. أسئلة البحث التي تمت صياغتها هي (١) كيف يتم استخدام النهج السلوكي في عملية تعلم اللغة العربية؟ (٢) كيفية تحفيز الطلاب قبل وبعد استخدام النهج السلوكي؛ و (٣) مدى فعالية استخدام النهج السلوكي في تحسين مخرجات تعلم اللغة العربية. تستخدم هذه الدراسة نهج بحثي مشترك لاختبار كفاءات التعلم وعملية التعلم. كان المستجيبون للدراسة من طلاب الصف الخامس والسادس مدرسة ابتدائية الإمام لامبونج تيمور وعددهم ٣٥ طالباً. كانت الأدوات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات والاستبيانات والاختبارات. أظهرت النتائج أن استخدام النهج السلوكي الذي كان موجهاً نحو توفير استجابة محفزة أدى باستمرار إلى تحسين اكتساب الطلاب للغة. يأتي هذا الاكتساب في شكل زيادة إتقان المفردات والتحدث والقراءة والكتابة. يمكن للنهج السلوكي في التعلم تحسين نتائج تعلم اللغة العربية. بالإضافة إلى تحسين نتائج التعلم، يمكن للنهج السلوكي أن يزيد من دافع التعلم. يمكن توقع الزيادة في نتائج التعلم ودوافع التعلم لأنه يستخدم نمطاً من التحفيز المتكرر المصمم في بيئة ممتعة.

كلمات أساسية: التعليم؛ اللغة العربية؛ السلوكي.

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah menghadapi berbagai kesulitan belajar berdampak pada tidak tercapainya kemampuan berbahasa Arab yang ditetapkan. Beberapa kesulitan yang dialami siswa bersumber dari pendekatan dan strategi pembelajaran yang tidak merangsang siswa untuk belajar. Pendekatan dan strategi yang tidak relevan berdampak pada semangat belajar yang rendah, munculnya sikap negatif dalam belajar dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Studi Aziza & Muliansyah menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa berupa kesulitan dalam menguasai materi kebahasaan disebabkan oleh strategi dan pendekatan pembelajaran monoton.<sup>1</sup> Strategi pembelajaran yang monoton telah melahirkan rasa tidak tertarik dan enggan dalam belajar.<sup>2</sup> Kesulitan belajar siswa juga disebabkan oleh stimulus yang diberikan oleh guru tidak mendukung siswa dalam belajar.<sup>3</sup> Kesulitan-kesulitan tersebut berdampak pada penguasaan bahasa Arab yang belum maksimal.<sup>4</sup> Laporan Said menunjukkan sebanyak 27% siswa memiliki kemampuan berbahasa Arab berada pada level sedang, sebanyak 53% siswa kemampuan berbahasa Arab level rendah, dan sebanyak 20% siswa memiliki kemampuan berbahasa Arab pada level sangat rendah.<sup>5</sup> Hal serupa ditunjukkan oleh Rosmayanti & Kosim bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran kooperatif berada pada level sangat rendah.<sup>6</sup>

Kesulitan belajar bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah diidentifikasi bersumber dari dua problem pokok, yaitu problem kebahasaan dan problem non kebahasaan. Problem kebahasaan terdiri dari kesulitan dalam berbicara bahasa Arab, kesulitan menulis dan kesulitan membaca yang disebabkan rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab. Selain itu, Kesulitan non linguistik terkait faktor internal dan eksternal siswa berupa motivasi yang rendah, sikap negatif

<sup>1</sup> Lady Farah Aziza dan Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020): 56–71, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.

<sup>2</sup> Yudi Wijanarko, "Model Pembelajaran Make a Match untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1, no. 1 (2017): 52–59, <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>.

<sup>3</sup> Ubaid Ridlo, "Language Environment Based on Multiple Intelligences at Islamic Boarding School," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2019): 108, <https://doi.org/10.15408/a.v6i1.11189>.

<sup>4</sup> Asyraf Muzaffar, "Derivasi Indikator Hasil Belajar Bahasa Arab," *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (2018): 213, <https://doi.org/10.22373/l.v7i2.3465>.

<sup>5</sup> Rukman AR Said, "Fa'aliyyah Isti'mal al-Wasail al-Sam'iyyah wa al-Mar'iyyah li Tanmiyah Maharah al-Istima' fi Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyyah bi al-Madrasah al-Tsanawiyah as-'Adiyah Pengkendekan bi Al-Fashl al-Tsamin fi Luwu al-Syimaliyah," *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.24256/jale.v1i1.365>.

<sup>6</sup> Rin-Rin Rosmayanti dan Nanang Kosim, "Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Arab Melalui Cooperative Learning Tipe Tebak Kata," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1, no. 2 (2018): 31–44, <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3523>.

dalam belajar yang dominan seperti malas dalam belajar, gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung dan tidak konsentrasi yang distimulasi oleh penggunaan strategi dan pendekatan yang monoton dan tidak relevan, media pembelajaran yang tidak berbasis teknologi modern dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Selain, latar belakang kemampuan berbahasa Arab yang berbeda serta sarana prasarana yang tidak mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sejauh ini studi tentang pembelajaran bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah cenderung mengkaji tiga isu pokok. *Pertama*, studi yang mengkaji urgensi strategi dan metode pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar.<sup>7</sup> Sebagian menyatakan bahwa eksistensi guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam pencapaian tujuan belajar.<sup>8</sup> *Kedua*, studi yang melihat penggunaan media sebagai sarana pendukung yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar. Kehadiran media dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap iklim kelas yang berdampak pada peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Media dalam pembelajaran dinilai sebagai alat bantu yang dapat memberikan pengaruh terhadap konsentrasi belajar sehingga membangkitkan motivasi dan minat belajar.<sup>9</sup> Motivasi dan minat belajar yang tinggi dapat mendorong siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan dengan baik. Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan secara efektif dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. *Ketiga*, studi yang mengkaji tentang pengaruh pendekatan behavioristik terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan pendekatan behavioristik dalam belajar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang berdampak pada pencapaian hasil belajar.<sup>10</sup> Dari ketiga kecenderungan penelitian terdahulu, tampak dimensi psikologis siswa yang dikuatkan melalui proses stimulus-respon dalam pembelajaran bahasa Arab belum dikaji secara seksama. Pada saat yang sama analisis kurang ditujukan pada kelompok usia siswa Madrasah Ibtidaiyah karena studi yang ada lebih terfokus pada kelompok siswa menengah dan Perguruan Tinggi.

<sup>7</sup> Akla Akla, "Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020): 23–36, <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/2205>.

<sup>8</sup> Zulkifli Zulkifli dan Nadjamuddin Royes, "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 3, no. 2 (2017): 120, <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1646>.

<sup>9</sup> Rahmat Iswanto, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017): 139, <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>; Jepri Nugrawiyati, "Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (2018): 97, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/3420>.

<sup>10</sup> Habib Maulana Maslahul Adi, "Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (2020): 22–31, <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7803>.

Penelitian ini melengkapi kekurangan dari penelitian-penelitian yang ada yang cenderung mengabaikan faktor behavioristik dengan melibatkan psikologis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan behavioristik dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa saat ini menjadi sebuah alternatif pemecahan masalah rendahnya kompetensi belajar. Penelitian ini secara implisit menggambarkan proses pembelajaran bahasa Arab yang bersifat partisipatif dengan pendekatan behavioristik. Sejalan dengan tujuan, terdapat tiga pertanyaan dapat dirumuskan: (1) bagaimana penggunaan pendekatan behavioristik berlangsung dalam proses pembelajaran bahasa Arab; (2) bagaimana motivasi belajar siswa saat penggunaan pendekatan behavioristik; dan (3) bagaimana efektivitas penggunaan pendekatan behavioristik dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Jawaban atas pertanyaan ini menjadi landasan pemahaman tentang pentingnya menstimulasi belajar siswa dari berbagai aspek guna menyelesaikan kendala belajar Bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Tulisan ini didasarkan pada dua argumen. *Pertama*, penggunaan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena pengondisian belajar pada pendekatan behavioristik memberikan terapi tingkah laku melalui stimulus (respons). Pendekatan behavioristik memberikan penekanan pada pemanfaatan pengetahuan secara sistematis yang merupakan hasil eksperimen. Pemberian stimulus secara berkelanjutan akan menghilangkan perilaku yang salah dan membentuk perilaku baru dan benar. Proses perubahan perilaku dalam belajar secara terus menerus inilah kemudian membentuk kompetensi belajar dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, karakteristik pendekatan behavioristik sejalan dengan usia siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Kedua*, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta mempermudah dalam memahami materi pelajaran. Motivasi belajar yang tinggi ditandai oleh tingkah laku positif siswa saat merespon pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi dalam belajar menjadi penentu keberhasilan pembelajaran, tanpa adanya motivasi yang tinggi dalam belajar maka proses pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilakukan secara maksimal.

## Studi Literatur

### Konsep Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa merupakan aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan secara matang oleh guru dengan melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Aktivitas dalam pembelajaran dengan

---

<sup>11</sup> Aleidine J. Moeller dan Theresa Catalano, "Foreign Language Teaching and Learning," dalam *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences (Second Edition)* (Oxford: Elsevier, 2015), 327, <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92082-8>.

melibatkan lingkungan belajar berdampak terhadap perubahan perilaku siswa. Perubahan perilaku akibat proses belajar terdiri dari perubahan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dilakukan dalam lingkungan yang dikondisikan.<sup>12</sup> Lingkungan yang dikondisikan berupa pemberian rangsangan belajar berpusat pada pembelajaran aktif dengan memanfaatkan sarana prasarana belajar.<sup>13</sup> Keberhasilan pembelajaran bahasa sangat ditentukan oleh rangsangan belajar dari luar diri siswa.<sup>14</sup> Rangsangan belajar dari luar diri siswa berupa penggunaan pendekatan, strategi dan metode, materi ajar, dan teknologi pembelajaran yang relevan dan menarik serta merangsang siswa untuk berpikir.<sup>15</sup> Penggunaan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran siswa akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif.<sup>16</sup> Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan menentukan langkah strategis yang akan dilakukan dalam pembelajaran.<sup>17</sup> Langkah-langkah yang ditempuh dari awal pembelajaran sampai akhir akan menentukan ketercapaian sasaran pembelajaran.<sup>18</sup> Selain itu rangsangan belajar bisa juga berupa penguatan-penguatan yang dilakukan guru selama proses belajar berlangsung.<sup>19</sup> Rangsangan belajar yang diberikan guru akan melahirkan respon positif siswa dalam belajar.<sup>20</sup> Selain rangsangan belajar, keberhasilan pembelajaran bahasa sangat ditentukan oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar bahasa yang dikondisikan guru dapat mempermudah siswa dalam memperoleh bahasa.<sup>21</sup>

<sup>12</sup> Nyiyau Fahriza Fuadiah, Didi Suryadi, dan Turmudi, "Teaching and Learning Activities in Classroom and Their Impact on Student Misunderstanding: A Case Study on Negative Integers," *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 407, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1201231>.

<sup>13</sup> Susan Bobbitt Nolen, "Learning Environment, Motivation, and Achievement in High School Science," *Journal of Research in Science Teaching* 40, no. 4 (2003): 347, <https://doi.org/10.1002/tea.10080>.

<sup>14</sup> Laia Canals, "The Effects of Virtual Exchanges on Oral Skills and Motivation," *Language Learning & Technology* 24, no. 3 (2020): 103.

<sup>15</sup> Christina Kristiyani, "Materials and (Language) Learning Environment Based on Montessori Concepts," *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching* 21, no. 1 (2018): 46–54, <https://doi.org/10.24071/llt.v21i1.1041>.

<sup>16</sup> David Berthelot dkk., "MixMatch: A Holistic Approach to Semi-Supervised Learning," *33rd Conference on Neural Information Processing Systems*, 2019, <http://arxiv.org/abs/1905.02249>.

<sup>17</sup> Lalima dan Kiran Lata Dangwal, "Blended Learning: An Innovative Approach," *Universal Journal of Educational Research* 5, no. 1 (2017), <https://eric.ed.gov/?id=EJ1124666>.

<sup>18</sup> Jayaeta Bhattacharjee, "Constructivist Approach to Learning— An Effective Approach of Teaching Learning," *International Research Journal of Interdisciplinary & Multidisciplinary Studies (IRJIMS)* 1, no. 6 (2015): 65–74.

<sup>19</sup> Rashmi Sharma, Manish Prateek, dan Ashok K. Sinha, "Use of Reinforcement Learning as a Challenge: A Review," *International Journal of Computer Applications* 69, no. 22 (2013): 28–34, <https://www.ijcaonline.org/archives/volume69/number22/12105-8332>.

<sup>20</sup> Daniel D. Prior dkk., "Attitude, Digital Literacy and Self Efficacy: Flow-on Effects for Online Learning Behavior," *The Internet and Higher Education* 29 (2016): 91–97, <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.01.001>.

<sup>21</sup> Jonas Nordquist dkk., "The clinical learning environment," *Medical Teacher* 41, no. 4 (2019): 366, <https://doi.org/10.1080/0142159X.2019.1566601>.

## Pendekatan Behavioristik

Konsep belajar behavioristik merupakan teori yang dilahirkan oleh Gage dan Berliner terkait pengalaman yang melahirkan perubahan tingkah laku. Teori behavioristik kemudian berkembang menjadi paham dalam psikologi belajar yang digunakan dalam praktik pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan behavioristik.<sup>22</sup> Pendekatan behavioristik melihat belajar sebagai proses mengubah tingkah laku siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.<sup>23</sup> Siswa yang sudah belajar akan menunjukkan perubahan perilaku baik pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor.<sup>24</sup> Pendekatan behavioristik adalah upaya dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan baik teoritis maupun empiris yang dihasilkan dari penggunaan eksperimen guna menghasilkan tingkah laku yang dikehendaki.<sup>25</sup> Untuk menghasilkan tingkah laku yang dikehendaki dengan pemanfaatan hasil uji coba secara berulang. Pendekatan behavioristik memiliki tujuan mengganti tingkah laku yang salah atau tidak sesuai dengan tingkah laku baru yang diinginkan. Pendekatan tingkah laku dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.<sup>26</sup> Pendekatan behavioristik menekankan urgensi input stimulus dan output tingkah laku berupa respon siswa.<sup>27</sup>

Pendekatan behavioristik menekankan pada pemberian stimulus secara berkelanjutan sebagai pengalaman belajar yang melahirkan respon peniruan, asosiasi dan analogi dari anak didik.<sup>28</sup> Tingkah laku belajar akan terus berubah jika terdapat stimulus-respon. Pemberian stimulus secara berkelanjutan akan melahirkan respon berupa pengetahuan dan keterampilan siswa yang efektif. Pemberian stimulus secara terus menerus menyebabkan respon menjadi kebiasaan.<sup>29</sup> Selain stimulus-respon, pendekatan behavioristik juga menekankan pentingnya *reinforcement*. Reinforcement berupa penguatan dalam proses

<sup>22</sup> Radif Khotamir Rusli dan M. A. Kholik, "Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2013): 62, <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/468>.

<sup>23</sup> Adi, "Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

<sup>24</sup> Kevin R. Clark, "Learning Theories: Behaviorism," *Radiologic Technology* 90, no. 2 (2018), <http://www.radiologictechnology.org/content/90/2/172>.

<sup>25</sup> Asep Budiman, "Behaviorism and Foreign Language Teaching Methodology," *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education* 1, no. 2 (2017): 101, <https://doi.org/10.29240/ef.v1i2.171>.

<sup>26</sup> Akhmad Pandu Setiawan, "Aplikasi Teori Behavioristik Dan Konstruktivistik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto," *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2016): 33–46, <https://doi.org/10.32616/tdb.v6.2.16.33-46>.

<sup>27</sup> Mohammed Q. Shormani, "Mentalo-Behaviorist Approach to Language Acquisition," *Journal of Teaching and Teacher Education* 02, no. 02 (2014), <https://doi.org/10.12785/jtte/020201>.

<sup>28</sup> Charles I. Abramson, "Problems of Teaching the Behaviorist Perspective in the Cognitive Revolution," *Behavioral Sciences* 3, no. 1 (2013): 55–71, <https://doi.org/10.3390/bs3010055>.

<sup>29</sup> Beth Sulzer-Azaroff, "The Shaping of Behaviorists: B.F. Skinner's Influential Paper on Teaching Machines," *European Journal of Behavior Analysis* 5, no. 2 (2004): 129, <https://doi.org/10.1080/15021149.2004.11434239>.

pemberian stimulus untuk memperkuat lahirnya respons.<sup>30</sup> Adapun peran seorang guru dalam pendekatan behavioristik adalah sebagai agen dalam mengendalikan input (masukkan) perilaku yang bersifat otoriter.<sup>31</sup> Dalam praktik pendekatan behavioristik, strategi penyampaian materi tidak dengan berceramah melainkan dengan instruksi singkat yang diiringi praktik atau contoh langsung. Materi ajar yang digunakan dalam pendekatan ini adalah materi ajar yang disusun secara sistematis yang dimulai dari yang paling sederhana sampai materi yang bersifat kompleks.<sup>32</sup>

Dalam konteks pembelajaran bahasa, pendekatan behavioristik menekankan pemerolehan bahasa siswa dipengaruhi oleh rangsangan yang diberikan lingkungan. Rangsangan yang diberikan lingkungan menimbulkan respon perilaku verbal. Perilaku verbal akan terus berkembang bergantung pada rentang waktu yang disediakan oleh lingkungan belajar. Perilaku verbal atau kemampuan berbahasa pada siswa akan dibentuk secara langsung oleh faktor di luar siswa. Perilaku verbal atau kemampuan berbahasa akan terus diamati dan diobservasi selama proses pemberian stimulus. Jika stimulus yang diberikan oleh lingkungan menyenangkan akan melahirkan respon menyenangkan dan perilaku verbal yang menyenangkan itu akan dilakukan terus menerus dan sebaliknya, jika perilaku itu tidak menyenangkan akan dihindari. Peran stimulus yang bersumber dari lingkungan akan memperkuat kemampuan berbahasa siswa. Kemampuan berbahasa pada siswa merupakan progres dari ungkapan berbahasa secara acak sampai menemukan cara berbahasa dengan benar melalui proses stimulus-respon dan proses peniruan. Dalam menerapkan pendekatan behavioristik beberapa hal perlu diperhatikan adalah mekanisme terbentuknya kemampuan berbahasa melalui proses pemberian rangsangan dan respon berupa perilaku verbal. Selain itu, diperlukan penekanan pembiasaan melalui latihan-latihan dan pengulangan. Dalam pembelajaran bahasa, maka keterampilan yang diajarkan terlebih dahulu adalah keterampilan mendengar dan berbicara dan dilanjutkan keterampilan membaca dan menulis.<sup>33</sup> Selain itu, proses belajar diiringi dengan pemberian latihan penggunaan bahasa secara aktif dan terus menerus dalam lingkungan berbahasa yang kondusif.<sup>34</sup>

<sup>30</sup> Aisha Rafi, Ambreen Ansar, dan Muneeza Amir Sami, "The Implication of Positive Reinforcement Strategy in Dealing with Disruptive Behaviour in the Classroom: A Scoping Review," *Journal of Rawalpindi Medical College* 24, no. 2 (2020): 173, <https://doi.org/10.37939/jrmc.v24i2.1190>.

<sup>31</sup> Sigrid S. Glenn dkk., "Toward Consistent Terminology in a Behaviorist Approach to Cultural Analysis," *Behavior and Social Issues* 25, no. 1 (2016): 11–27, <https://doi.org/10.5210/bsi.v25i0.6634>.

<sup>32</sup> Ndricim Ciroka, "The Impact of Operant Behaviorism on the Authentic Leader Development," *European Scientific Journal* 11, no. 14 (2015): 409.

<sup>33</sup> Martin East, "Research into Practice: The Task-Based Approach to Instructed Second Language Acquisition," *Language Teaching* 50, no. 3 (2017): 412, <https://doi.org/10.1017/S026144481700009X>.

<sup>34</sup> Asmaa Al-Ghamdi, "Building a Positive Environment in Classrooms through Feedback and Praise," *English Language Teaching* 10, no. 6 (2017): 37–43, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1143458>.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian gabungan untuk menguji kompetensi belajar dan proses pembelajaran. Penelitian ini selain akan menganalisis proses penggunaan pendekatan behavioristik sebagai pendekatan pembelajaran, penelitian ini juga akan menganalisis tingkat kemampuan bahasa Arab siswa setelah penggunaan pendekatan behavioristik. Pelaksanaan metode penelitian dengan pendekatan gabungan ini terfokus saat mengumpulkan data, menganalisis data dan menafsirkan data yang dilakukan dalam satu proses penelitian.

## Responden Penelitian

Responden penelitian adalah siswa kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Al Imam Lampung Timur berjumlah 35 siswa. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Madrasah ini adalah madrasah yang integratif dengan pendidikan pondok pesantren dan memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai. Selain itu, madrasah ini memiliki tenaga pengajar yang cukup. Sementara disisi lain, siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Pemilihan responden dilakukan secara random pada responden yang memiliki karakteristik yang sama dalam hal kemampuan bahasa Arab. Selain siswa, guru bahasa Arab juga menjadi responden dalam studi ini.

**Table 1.** *Demografi Responden*

DEMOGRAFI		MI Al IMAM		JUMLAH	PROSENTASE
Klasifikasi		V	VI	35	100%
Jenis	Laki-laki	6	8	14	40%
Kelamin	Perempuan	9	12	21	60%
Usia	11 <sup>th</sup>	7	7	14	40%
	12 <sup>th</sup>	8	13	21	60%
Suku	Lampung	-	1	1	2,8%
	Jawa	15	17	32	91,4%
	Ogan	-	2	2	5,7%
Fasilitas	Media audiovisual	√	√	√	√
	LCD	√	√	√	√
	Papan tulis	√	√	√	√

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sampel yang diambil yaitu siswa kelas V dan kelas VI yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan usia 11 sampai dengan 12 tahun. Seluruh responden memiliki fasilitas media pembelajaran yang memadai untuk menunjang pembelajaran. Responden yang digunakan juga berasal dari suku yang beragam yaitu Lampung, Jawa dan Ogan. Kemudian Responden pada kelas V dan kelas VI dilakukan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan behavioristik yang diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat penguasaan kebahasaan sebelum diberikan perlakuan.



### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan tes. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran bahasa Arab. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan responden secara langsung. Pertanyaan wawancara terdiri dari 30 pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan indikator pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan behavioristik. Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan:

**Tabel 2.** *Blueprint* Pedoman Wawancara

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah item
1	Penyajian bahan ajar	1, 2, 3,4,5,6	6
2	Keserasian bahan ajar dengan tujuan	7,8,9,10,11,12	6
3	Desain pendekatan behavioristik	13,14,15,16,17,18	6
4	Respon dan sikap belajar siswa	19,20,21,22,23,24	6
5	Evaluasi proses dan hasil belajar	25,26,27,28,29,30	6

Selanjutnya, instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan behavioristik. Instrumen angket motivasi belajar siswa terdiri dari 20 item yang dikembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar. Berikut ini *blueprint* yang digunakan dalam mengembangkan angket motivasi belajar siswa.

**Tabel 3.** *Blueprint* Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Skala	Skor	Nomor Item	Jumlah Item
1	Tekun dalam belajar	- Sangat baik	5	1, 2, 3, 4, 5, 6	20
		- Baik	4		
2	Kecenderungan positif	- Cakup	3	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	
		- Rendah	2		
3	Ulet	- Sangat Rendah	1	15, 16, 17, 18, 19, 20	

Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berbahasa Arab siswa. Instrumen tes terdiri dari 50 item dalam bentuk pilihan ganda. Tes dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan berbahasa Arab siswa. Berikut ini kisi-kisi yang digunakan dalam mengembangkan tes kemampuan bahasa Arab.

**Tabel 4.** Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item	Skor	
				Benar	Salah
1	Istima'	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10		
2	Mufradat	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10		
3	Hiwar	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10	1	0
4	Qira'ah	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	10		
5	Kitabah	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	10		
Jumlah Total			50		

Dari tabel *blueprint* di atas dijelaskan bahwa skor yang diperoleh siswa dikonversi menjadi nilai dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Seluruh instrumen yang digunakan dalam studi ini telah diuji validitas isi. Uji validitas isi dilakukan dengan expert judgement dan telah memenuhi kriteria valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alfa cronbach. Berikut ini hasil uji validitas isi dan uji reliabilitas instrumen.

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Validitas	Reliabilitas	
			Cronbach's Alpha	Jumlah Item
1	Pedoman Wawancara	Valid	-	30
2	Angket Motivasi	Valid	0,78	20
3	Tes	Valid	0,84	50

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh instrumen yang digunakan telah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Penggunaan Pendekatan Behavioristik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan pendekatan behavioristik telah berlangsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. selama 70 menit pada setiap jam pelajaran. Pelajaran dimulai dengan pemberian motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan belajar serta penjelasan aturan-aturan yang harus diperhatikan siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan behavioristik berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru memberikan pembiasaan melalui proses stimulus-respon secara terus menerus. Stimulus diberikan guru berkali-kali sampai mendapatkan respon benar dari siswa. Dalam pembelajaran yang menekankan kompetensi penguasaan kosakata bahasa Arab, guru memberi stimulus berupa memperdengarkan kosakata dengan menggunakan alat bantu media audio dan bunyi kosakata yang diperdengarkan oleh guru. Selain memperdengarkan, pemberian stimulus berupa kosakata dilakukan guru dengan menggunakan media bantu visual atau miniatur benda dengan tidak mengungkap makna. Langkah ini dilakukan guru agar siswa bisa menyebut kosakata secara otomatis menggunakan bahasa Arab dengan melihat gerakan atau gambar. Dalam pemberian stimulus, siswa menyimak dengan tekun dan mengulang-ulang materi yang didengar. Pada awal peniruan, ditemukan banyak kesalahan ucap dan kesalahan tulis kosakata. Kesalahan-kesalahan yang ditemui guru dari peniruan siswa dilakukan perbaikan secara langsung dan pemberian stimulus secara terus menerus sampai pengucapan dan penulisan kosakata benar.

Selain kosakata, pendekatan behavioristik juga dilakukan terhadap pengajaran kemampuan kemampuan berbicara bahasa Arab. Berbicara bahasa Arab yang dimaksud berupa menjawab pertanyaan dan mengungkapkan isi hati dan pikiran dengan bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahasa Arab ketika menyampaikan materi tanpa menggunakan bahasa ibu siswa. Pemberian stimulus pada kemampuan berbicara ini dilakukan guru dengan cara memperdengarkan percakapan bahasa Arab, memberi praktik berbicara bahasa Arab, memperlihatkan tayangan percakapan bahasa Arab melalui media audio visual dan praktik guru. Tayangan berupa cerita pendek yang menarik yang diputar berkali-kali tanpa teks terjemahan, menimbulkan pemahaman siswa terhadap alur cerita dalam tayangan audio visual. Praktik guru dalam percakapan yang diulang-ulang menjadikan siswa paham terhadap maksud dan tujuan pembicaraan. Dalam proses pemberian stimulus berupa tayangan cerita, aktivitas siswa adalah memperhatikan dan mencatat hal-hal penting dan mengungkapkan kembali apa yang dipahami dari tayangan tersebut. Pada kompetensi membaca, pemberian stimulus dilakukan guru berupa memperdengarkan bacaan yang dimulai dari kalimat-kalimat pendek sampai kalimat-kalimat panjang. Memperdengarkan bacaan kalimat-kalimat pendek dilakukan secara berulang-ulang hingga fasih dan benar. Setelah dinyatakan benar, maka guru melanjutkan memperdengarkan kalimat-kalimat panjang secara berkali-kali sampai siswa bisa menirukan dengan benar.

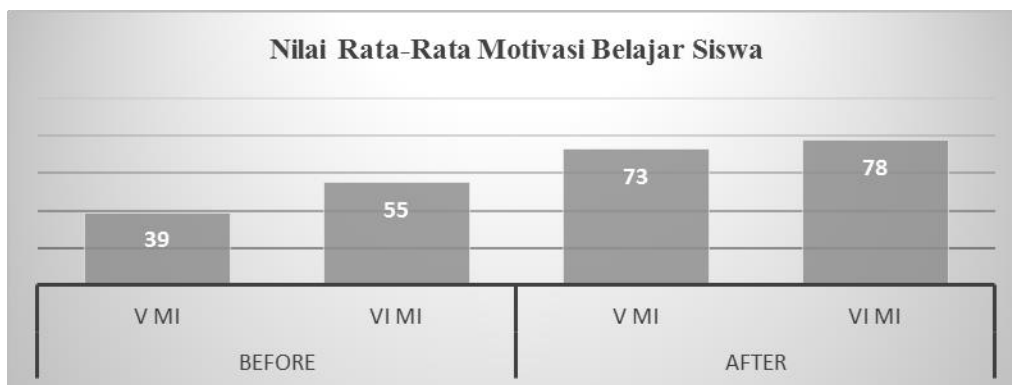
Untuk pembelajaran yang menekankan kompetensi menulis, stimulus diberikan guru berupa latihan menulis secara berulang. Menulis diawali dari penulisan huruf terpisah, huruf bersambung depan, huruf bersambung belakang. Latihan menulis huruf dilakukan secara berulang-ulang hingga benar. Setelah siswa dinyatakan mampu menulis huruf, pemberian stimulus dilanjutkan dengan pemberian latihan menulis kosakata. Menulis kosakata ini juga dilakukan secara berulang hingga benar. Ketika siswa sudah mampu menulis kosakata dengan benar, stimulus dilanjutkan dengan pemberian contoh penulisan kalimat. Pemberian stimulus berupa contoh kalimat ini dilakukan berulang sampai menghasilkan respon benar. Pemberian stimulus yang dilakukan selama pembelajaran melibatkan interaksi teknologi pembelajaran dan lingkungan bahasa yang desain oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran pada saat penggunaan pendekatan behavioristik berlangsung, guru memperhatikan dan mencatat berbagai reaksi siswa baik reaksi positif maupun reaksi negatif. Guru membuat catatan harian observasi yang berisi catatan-catatan aktivitas siswa selama diberi stimulus. Dengan cara ini guru dapat menganalisis aktivitas yang nantinya dijadikan dasar dalam evaluasi proses pembelajaran bahasa Arab. Hasil observasi menunjukkan terdapat 27 % siswa yang diberi stimulus berulang pada rentang 1 sampai 5 kali menunjukkan respon benar. Terdapat 62 % siswa yang diberi stimulus berulang

pada rentang 6 sampai 10 kali menunjukkan respon benar. Terdapat 11 % siswa yang diberi stimulus berulang pada rentang 11 sampai 15 kali menunjukkan respon benar. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa diberi stimulus rata-rata 10 kali akan menghasilkan penguasaan materi dengan baik. Penggunaan pendekatan behavioristik sebagai pendekatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan guru. Proses evaluasi didasarkan selain pada pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, juga pada tes kemampuan berbahasa yang meliputi penguasaan kosakata, kemampuan mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan menulis.

### Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar ditandai oleh dimensi ketekunan dalam mengikuti proses belajar, dimensi ulet dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar dan kecenderungan positif dalam belajar. Hasil analisis menunjukkan motivasi siswa dalam belajar sebelum menggunakan pendekatan behavioristik untuk kelas V MI mendapatkan nilai rerata sebesar 39 berada pada rentang rendah. Dan tingkat motivasi siswa dalam belajar sebelum menggunakan pendekatan behavioristik untuk kelas VI MI mendapatkan nilai rerata sebesar 55 berada pada rentang sedang. Adapun tingkat motivasi siswa dalam belajar setelah menggunakan pendekatan behavioristik untuk kelas V MI mendapatkan nilai rerata sebesar 73 berada pada rentang tinggi. Tingkat motivasi siswa dalam belajar setelah menggunakan pendekatan behavioristik untuk kelas VI MI mendapatkan nilai rerata sebesar 78 berada pada rentang tinggi. Nilai rerata motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan pendekatan behavioristik.



**Gambar .1** Rata-Rata motivasi Belajar Siswa sebelum dan Sesudah Penggunaan Pendekatan Behavioristik

Dari grafik di atas dapat dijabarkan bahwa nilai motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan behavioristik mengalami peningkatan. Pada kelas V MI pembelajaran dilakukan dengan pendekatan behavioristik diperoleh nilai motivasi sebelum dan setelah pembelajaran dengan

pendekatan behavioristik berturut-turut sebesar 39 dan 73. Selanjutnya pada kelas VI MI pembelajaran dilakukan dengan pendekatan behavioristik diperoleh nilai motivasi sebelum dan setelah pembelajaran dengan pendekatan behavioristik berturut-turut sebesar 55 dan 78. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan motivasi siswa pada kelas V MI yaitu sebesar 20% dan kelas VI MI 23%. Oleh karena itu, persentase peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab lebih tinggi pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan behavioristik. Motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan siswa berupa ketekunan siswa dalam merespon setiap stimulus yang diberikan guru dalam pembelajaran. Ketekunan juga ditandai dengan kesediaan siswa dalam mengikuti semua instruksi guru dalam proses belajar. Motivasi belajar juga ditunjukkan berupa kecenderungan positif siswa yang berupa rasa senang dan memiliki komitmen selama proses pembelajaran berlangsung. Perasaan senang ditunjukkan siswa dengan menunjukkan perilaku antusias dalam memberikan respon belajar pada setiap stimulus yang diberikan. Selain hal tersebut, siswa menunjukkan kemauan mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang disediakan.

Motivasi belajar siswa berupa keuletan dan kerja keras siswa ditunjukkan dalam upaya yang dilakukan untuk menyempurnakan kemampuannya pada setiap langkah pembelajar. Pengalaman belajar yang diberikan guru dalam aspek penguasaan kemampuan mendengar, penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis telah membentuk konsep diri pada setiap siswa. Pengalaman belajar dari semula sulit menjadi mudah dalam memahami setiap konsep yang dipelajari. Hal ini terlihat dari cara siswa merespon stimulus-stimulus yang disajikan guru dalam pembelajaran. Selama proses pemberian stimulus siswa terlihat sangat konsentrasi dan antusias dalam mengulang-ulang stimulus yang diberikan. Setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan behavioristik siswa bersemangat mengulang-ulang materi yang semula tampak terjadi kesalahan yang secara terus menerus diulang dan menjadi benar. Motivasi belajar yang tinggi juga diperoleh dari lingkungan belajar yang dikondisikan oleh guru selama proses belajar berlangsung. Kemampuan berbahasa Arab yang diperoleh dari lingkungan belajar yang dikondisikan guru telah meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar dalam diri siswa terus meningkat sejalan dengan semakin bertambahnya kemampuan berbahasa Arab yang dicapai oleh tiap siswa.

Pengukuran motivasi belajar siswa menggunakan skala Likert dengan 5 kelas interval, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan interval nilai 1-100. Pada gambar 1 bahwa rerata nilai motivasi belajar siswa kelas V MI sebelum menggunakan pendekatan behavioristik berada pada rentang interval 21-40 yang bermakna rendah. Rerata nilai motivasi belajar siswa kelas VI MI sebelum menggunakan pendekatan behavioristik berada pada rentang interval

41-60 yang bermakna sedang. Tingkat motivasi belajar siswa setelah menggunakan pendekatan behavioristik berada pada rentang 61-80 yang bermakna tinggi (Tabel 6).

**Tabel 6.** *Skala Pengukuran Motivasi*

Interval	Tingkat Sikap
1 - 20	Sangat rendah
21 - 40	Rendah
41 - 60	Sedang
61 - 80	Tinggi
81 - 100	Sangat tinggi

Penggunaan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran bahasa Arab mampu mengubah tingkat motivasi belajar siswa. Pemberian stimulus secara berkesinambungan telah mendorong siswa berkonsentrasi dan semangat dalam mengikuti proses belajar. Selain rasa semangat dalam belajar, dukungan lingkungan belajar yang didesain oleh guru telah menumbuhkan rasa senang dalam belajar. Selama proses pembelajaran dengan pendekatan behavioristik, siswa merasa penuh semangat dan antusias dalam mengulang-ulang stimulus yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut merupakan indikator dari motivasi belajar siswa.

### **Efektivitas Penggunaan Pendekatan Behavioristik**

Penggunaan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan hasil belajar siswa, selain peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan. Hasil belajar bahasa Arab siswa sebelum penggunaan pendekatan behavioristik masih relatif rendah. Berikut ini data hasil belajar bahasa Arab siswa sebelum dan setelah penggunaan pendekatan behavioristik.

**Tabel 7.** *Data hasil Belajar Bahasa Arab Sebelum dan Sesudah Penerapan pendekatan Behavioristik*

Kelas	Pendekatan	Sebelum	Setelah
V MI	Behavioristik	52.21	74.65
VI MI	Behavioristik	53.35	78.52

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan behavioristik telah mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa. Pada kelas V MI hasil belajar bahasa Arab sebelum penggunaan pendekatan behavioristik adalah 52.21 dan setelah penggunaan pendekatan behavioristik menjadi 74.65. Pada kelas VI MI diperoleh nilai hasil belajar bahasa Arab sebelum penggunaan pendekatan behavioristik sebesar 53.35 dan setelah pembelajaran menggunakan pendekatan behavioristik rerata hasil belajar sebesar 78.52. Hal tersebut menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar bahasa Arab pada kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan behavioristik.

Proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan behavioristik memudahkan siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan baik. Kosakata baru dengan mudah dikuasai karena siswa diberi latihan secara berulang hingga menguasai dengan benar. Siswa diperdengarkan bagaimana pengucapan kosakata dan kalimat dengan fasih, jelas dan benar. Siswa juga dapat menirukan percakapan yang dicontohkan, mengulang-ulang dan mempraktikkan dalam percakapan sederhana seperti menjawab pertanyaan dan memperkenalkan diri. Demikian pula dengan peningkatan kemampuan membaca siswa yang disebabkan oleh pemberian latihan membaca dari kalimat yang sederhana sampai kalimat yang kompleks, yang diberikan secara berulang-ulang sampai siswa menguasainya dengan baik dan benar. Kemampuan menulis siswa juga baik, hal tersebut karena pendekatan behavioristik yang menekankan pada latihan yang diulang-ulang sampai siswa menguasai materi dengan baik dan benar. Siswa dibimbing dan berlatih untuk menuliskan kembali apa yang telah didengar sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Keseluruhan kompetensi siswa sebagai akibat penggunaan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran bahasa Arab dirumuskan sebagai hasil belajar.

Hasil analisis data tes pada siswa menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar secara signifikan. Untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran bahasa Arab mampu mentransformasikan hasil belajar bahasa Arab siswa dilakukan uji t. Sebelum dilakukan uji t, data yang terkumpul dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dengan statistik uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikan  $\alpha = 5\% = 0.05$ . Diketahui nilai sig hitung dari nilai sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan pendekatan behavioristik secara berturut-turut 0.157, 0.173, 0.168, dan 0.169. Keputusan uji berdasarkan hasil output uji normalitas diperoleh seluruh nilai sig hitung  $> \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima. Kesimpulan uji normalitas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data layak diuji lanjut.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan statistik uji Levene test dengan taraf signifikansi:  $\alpha = 5\% = 0.05$ . Diketahui nilai sig hitung 0.089  $> \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima yang berarti varians populasi homogen. Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varians populasi bersifat homogen bermakna bahwa data post-test dapat dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametric yaitu uji t. Hasil uji t pada taraf signifikansi:  $\alpha = 5\% = 0.05$  dengan kriteria hasil uji : jika sig hitung  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Dari tabel 8 diketahui nilai sig (2-tailed) hitung 0.022 dengan keputusan uji nilai sig hitung  $< \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Hasil ini bermakna bahwa penggunaan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran bahasa Arab mampu mentransformasikan kemampuan bahasa Arab siswa.

**Tabel 8.** Hasil Uji t Pengaruh Penggunaan pendekatan behavioristik terhadap Hasil Belajar  
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	3.618	.061	-2.406	68	.022	-3.12429	1.29462	-5.69761	-.53082
	Equal variances not assumed			-2.406	63.839	.022	-3.12429	1.29462	-5.70067	-.52780

Penelitian ini menunjukkan beberapa temuan. *Pertama*, Kesulitan belajar yang dihadapi siswa Madrasah Ibtidaiyah berupa motivasi dan hasil belajar yang rendah dapat diatasi dengan penggunaan pendekatan behavioristik. Penggunaan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran bahasa Arab telah mempermudah siswa MI dalam mengikuti proses belajar. Hal ini dikarenakan penggunaan pendekatan behavioristik memberikan latihan secara berulang dengan pola *trial and error*. Pola *trial and error* diberikan dalam waktu yang cukup lama sampai siswa menguasai materi yang diberikan. Selain itu, pendekatan behavioristik memberikan suasana belajar yang menyenangkan dalam lingkungan belajar yang sangat kondusif. Penggunaan pendekatan behavioristik yang efektif telah melahirkan semangat dan merangsang rasa ingin tahu dalam diri siswa. Semangat yang tinggi dalam belajar merupakan indikator motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Hal ini dipertegas oleh Harandi bahwa semangat dan perasaan ingin tahu terhadap suatu objek adalah indikator dari adanya motivasi yang tinggi.<sup>35</sup> Motivasi yang tinggi dalam diri siswa melahirkan ketekunan dan keuletan dalam proses pembelajaran.<sup>36</sup> Motivasi yang tinggi melahirkan sikap positif siswa dalam belajar.<sup>37</sup> Selain itu, pendekatan behavioristik telah mempermudah siswa dalam pemerolehan kemampuan berbahasa terutama pada aspek kemampuan mendengar, kosakata dan berbicara.<sup>38</sup>

*Kedua*, proses pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, tidak hanya menyangkut persoalan pencapaian tujuan pembelajaran semata, tetapi juga harus mempertimbangkan proses pemerolehan bahasa yang distimulasi oleh penggunaan pendekatan pembelajaran. Pemerolehan bahasa melalui proses

<sup>35</sup> Safiyeh Rajae Harandi, "Effects of E-Learning on Students' Motivation," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 181 (2015): 423, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>.

<sup>36</sup> Valarmathie Gopalan dkk., "A review of the motivation theories in learning," *AIP Conference Proceedings* 1891, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.1063/1.5005376>.

<sup>37</sup> David A Cook dan Anthony R Artino, "Motivation to learn: an overview of contemporary theories," *Medical Education* 50, no. 10 (2016): 997, <https://doi.org/10.1111/medu.13074>.

<sup>38</sup> Ernst L. Moerk, "A Behavioral Analysis of Controversial Topics in First Language Acquisition: Reinforcements, Corrections, Modeling, Input Frequencies, and the Three-Term Contingency Pattern," *Journal of Psycholinguistic Research* 12, no. 2 (1983): 129, <https://doi.org/10.1007/BF01067408>.



pembelajaran behavioristik mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. Pendekatan behavioristik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa melahirkan sikap positif siswa dalam belajar. Sikap positif siswa dalam belajar merupakan indikator dari adanya motivasi belajar. Penggunaan pendekatan behavioristik telah mampu menyampaikan materi yang kompleks secara berulang dan terus menerus dalam bentuk latihan-latihan. Latihan-latihan ini menjadikan materi lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, pendekatan behavioristik yang menarik telah menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa. Aspek stimulus berupa latihan selama proses pembelajaran telah memotivasi siswa untuk aktif dalam merespon pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Jaques et.al bahwa rasa mudah dalam belajar menumbuhkan rasa nyaman dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberikan pengaruh terhadap pada pencapaian tujuan belajar.<sup>39</sup>

*Ketiga*, penggunaan pendekatan behavioristik yang dirancang secara menarik dan menyenangkan telah memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa. Peningkatan hasil belajar bahasa Arab dicapai sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan pola pemberian stimulus berupa latihan berulang yang menyenangkan. Suasana pembelajaran menggunakan pendekatan behavioristik telah mampu memberikan suasana pembelajaran rileks yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar. Hal ini dipertegas dalam penelitian Camps & Majocchi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan telah berdampak pada psikologis siswa berupa semangat dan motivasi untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Belajar yang semula dirasa sangat sulit dan membosankan berubah menjadi proses yang menarik.<sup>40</sup> Selain itu, keberhasilan pembelajaran yang dicapai dipengaruhi oleh desain pendekatan behavioristik yang dirancang oleh guru. Desain pembelajaran yang menarik telah meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh van Niekerk & Webb bahwa materi yang dirancang secara menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajar.<sup>41</sup>

Penggunaan pendekatan behavioristik sebagai pendekatan dalam pembelajaran diakhiri dengan evaluasi. Proses evaluasi didasarkan selain pada pengamatan guru selama penggunaan pendekatan behavioristik, juga pada tes kemampuan berbahasa yang meliputi penguasaan materi mendengar, kemampuan

<sup>39</sup> Natasha Jaques dkk., "Predicting students' happiness from physiology, phone, mobility, and behavioral data" (2015 International Conference on Affective Computing and Intelligent Interaction (ACII), Institute of Electrical and Electronics Engineers (IEEE), 2015), 222, <https://doi.org/10.1109/ACII.2015.7344575>.

<sup>40</sup> Joaquín Camps dan Antonio Majocchi, "Learning Atmosphere and Ethical Behavior, Does It Make Sense?," *Journal of Business Ethics* 94, no. 1 (2010): 129, <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0253-3>.

<sup>41</sup> Johan van Niekerk dan Paul Webb, "The Effectiveness of Brain-Compatible Blended Learning Material in the Teaching of Programming Logic," *Computers & Education* 103 (2016): 16–27, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.09.008>.

berbicara, kemampuan membaca dan menulis. Evaluasi yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan pendekatan behavioristik. Beberapa penelitian menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh proses evaluasi yang dilakukan oleh guru.<sup>42</sup>

Studi ini berbeda dari studi-studi sebelumnya yang melihat pendekatan behavioristik hanya sebatas pendekatan yang digunakan guru dalam menjelaskan materi pelajaran semata. Studi ini lebih berorientasi pada proses pembelajaran yang menekankan peran respon siswa dalam belajar. Analisis juga ditujukan pada pencapaian hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari penggunaan pendekatan behavioristik yang digunakan oleh guru. Dari studi ini disarankan agar pembelajaran bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah lebih difokuskan pada rancangan pendekatan berbasis pemberian stimulus secara berulang dan menyenangkan yang mendorong sikap positif siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

Kesimpulan studi ini menunjukkan bahwa apa yang selama ini dikatakan tentang belajar bahasa Arab sulit dan motivasi belajar siswa rendah tidak terdapat alasan yang kuat. Studi ini menghasilkan temuan bahwa penggunaan pendekatan behavioristik telah menstimulasi tumbuhnya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar siswa telah memunculkan perilaku tekun, ulet, dan riang dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain peningkatan motivasi siswa dalam belajar, kemampuan bahasa Arab siswa juga meningkat. Kemampuan ini meliputi penguasaan mendengar, kosakata, membaca dan menulis. Penggunaan pendekatan behavioristik yang didesain sesuai dengan perkembangan siswa menjadikan belajar mudah dan menyenangkan. Rasa mudah dan senang dalam belajar telah meningkatkan penguasaan bahasa Arab siswa.

## Kesimpulan

Studi ini telah menganalisis penggunaan pendekatan behavioristik untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Hasil studi ini dapat digunakan oleh guru bahasa Arab sebagai pendekatan alternatif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi ajar. Studi ini memberikan rekomendasi untuk dilaksanakannya studi lanjut berkaitan dengan penggunaan konten stimulus selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan usia siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>42</sup> Herni Yuniarti Suhendi, Muhammad Ali Ramdhani, dan Ferli S. Irwansyah, "Verification Concept of Assesment for Physics Education Student Learning Outcome," *International Journal of Engineering & Technology* 7, no. 3.21 (2018): 321, <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.21.17181>; Anna Fitri Hindriana dan Ina Setiawati, "The Development Of Authentic Aseessment Rubric For Assesing Undergraduate Students' Learning And Performance," *Indonesian Journal of Learning and Instruction* 1, no. 1 (2018): 21–28, <https://doi.org/10.25134/ijli.v1i1.1279>.

## Daftar Pustaka

- Abramson, Charles I. "Problems of Teaching the Behaviorist Perspective in the Cognitive Revolution." *Behavioral Sciences* 3, no. 1 (2013): 55–71. <https://doi.org/10.3390/bs3010055>.
- Adi, Habib Maulana Maslahul. "Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (2020): 22–31. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7803>.
- Akla, Akla. "Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020): 23–36. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/2205>.
- Al-Ghamdi, Asmaa. "Building a Positive Environment in Classrooms through Feedback and Praise." *English Language Teaching* 10, no. 6 (2017): 37–43. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1143458>.
- Aziza, Lady Farah, dan Ariadi Muliansyah. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020): 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.
- Berthelot, David, Nicholas Carlini, Ian Goodfellow, Nicolas Papernot, Avital Oliver, dan Colin Raffel. "MixMatch: A Holistic Approach to Semi-Supervised Learning." *33rd Conference on Neural Information Processing Systems*, 2019. <http://arxiv.org/abs/1905.02249>.
- Bhattacharjee, Jayeeta. "Constructivist Approach to Learning– An Effective Approach of Teaching Learning." *International Research Journal of Interdisciplinary & Multidisciplinary Studies (IRJIMS)* 1, no. 6 (2015): 65–74.
- Budiman, Asep. "Behaviorism and Foreign Language Teaching Methodology." *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education* 1, no. 2 (2017): 101. <https://doi.org/10.29240/ef.v1i2.171>.
- Camps, Joaquín, dan Antonio Majocchi. "Learning Atmosphere and Ethical Behavior, Does It Make Sense?" *Journal of Business Ethics* 94, no. 1 (2010): 129. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0253-3>.
- Canals, Laia. "The Effects of Virtual Exchanges on Oral Skills and Motivation." *Language Learning & Technology* 24, no. 3 (2020): 103.
- Ciroka, Ndricim. "The Impact of Operant Behaviorism on the Authentic Leader Development." *European Scientific Journal* 11, no. 14 (2015): 409.
- Clark, Kevin R. "Learning Theories: Behaviorism." *Radiologic Technology* 90, no. 2 (2018). <http://www.radiologictechnology.org/content/90/2/172>.
- Cook, David A, dan Anthony R Artino. "Motivation to learn: an overview of contemporary theories." *Medical Education* 50, no. 10 (2016): 997. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>.

- East, Martin. "Research into Practice: The Task-Based Approach to Instructed Second Language Acquisition." *Language Teaching* 50, no. 3 (2017): 412. <https://doi.org/10.1017/S026144481700009X>.
- Fuadiah, Nyiyayu Fahriza, Didi Suryadi, dan Turmudi. "Teaching and Learning Activities in Classroom and Their Impact on Student Misunderstanding: A Case Study on Negative Integers." *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 407. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1201231>.
- Glenn, Sigrid S., Maria E. Malott, Maria Amalia Pia Abib Andery, Marcelo Benvenuti, Ramona A. Houmanfar, Ingunn Sandaker, João Claudio Todorov, Emmanuel Zagury Tourinho, dan Laercia Abreu Vasconcelos. "Toward Consistent Terminology in a Behaviorist Approach to Cultural Analysis." *Behavior and Social Issues* 25, no. 1 (2016): 11-27. <https://doi.org/10.5210/bsi.v25i0.6634>.
- Gopalan, Valarmathie, Juliana Aida Abu Bakar, Abdul Nasir Zulkifli, Asmidah Alwi, dan Ruzinoor Che Mat. "A review of the motivation theories in learning." *AIP Conference Proceedings* 1891, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.1063/1.5005376>.
- Harandi, Safiyeh Rajae. "Effects of E-Learning on Students' Motivation." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 181 (2015): 423. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>.
- Hindriana, Anna Fitri, dan Ina Setiawati. "The Development Of Authentic Assessment Rubric For Assesing Undergraduate Students' Learning And Performance." *Indonesian Journal of Learning and Instruction* 1, no. 1 (2018): 21-28. <https://doi.org/10.25134/ijli.v1i1.1279>.
- Iswanto, Rahmat. "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017): 139. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>.
- Jaques, Natasha, Sara Taylor, Asaph Azaria, Asma Ghandeharioun, Akane Sano, dan Rosalind Picard. "Predicting students' happiness from physiology, phone, mobility, and behavioral data," 222. Institute of Electrical and Electronics Engineers (IEEE), 2015. <https://doi.org/10.1109/ACII.2015.7344575>.
- Kristiyani, Christina. "Materials and (Language) Learning Environment Based on Montessori Concepts." *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching* 21, no. 1 (2018): 46-54. <https://doi.org/10.24071/llt.v21i1.1041>.
- Lalima, dan Kiran Lata Dangwal. "Blended Learning: An Innovative Approach." *Universal Journal of Educational Research* 5, no. 1 (2017). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1124666>.
- Moeller, Aleidine J., dan Theresa Catalano. "Foreign Language Teaching and Learning." Dalam *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences (Second Edition)*, 327. Oxford: Elsevier, 2015. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92082-8>.

- Moerk, Ernst L. "A Behavioral Analysis of Controversial Topics in First Language Acquisition: Reinforcements, Corrections, Modeling, Input Frequencies, and the Three-Term Contingency Pattern." *Journal of Psycholinguistic Research* 12, no. 2 (1983): 129. <https://doi.org/10.1007/BF01067408>.
- Muzaffar, Asyraf. "Derivasi Indikator Hasil Belajar Bahasa Arab." *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (2018): 213. <https://doi.org/10.22373/l.v7i2.3465>.
- Niekerk, Johan van, dan Paul Webb. "The Effectiveness of Brain-Compatible Blended Learning Material in the Teaching of Programming Logic." *Computers & Education* 103 (2016): 16–27. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.09.008>.
- Nolen, Susan Bobbitt. "Learning Environment, Motivation, and Achievement in High School Science." *Journal of Research in Science Teaching* 40, no. 4 (2003): 347. <https://doi.org/10.1002/tea.10080>.
- Nordquist, Jonas, Jena Hall, Kelly Caverzagie, Linda Snell, Ming-Ka Chan, Brent Thoma, Saleem Razack, dan Ingrid Philibert. "The clinical learning environment." *Medical Teacher* 41, no. 4 (2019): 366. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2019.1566601>.
- Nugrawiyati, Jepri. "Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (2018): 97. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiyah/article/view/3420>.
- Prior, Daniel D., Jason Mazanov, David Meacham, Graham Heaslip, dan James Hanson. "Attitude, Digital Literacy and Self Efficacy: Flow-on Effects for Online Learning Behavior." *The Internet and Higher Education* 29 (2016): 91–97. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.01.001>.
- Rafi, Aisha, Ambreen Ansar, dan Muneeza Amir Sami. "The Implication of Positive Reinforcement Strategy in Dealing with Disruptive Behaviour in the Classroom: A Scoping Review." *Journal of Rawalpindi Medical College* 24, no. 2 (2020): 173. <https://doi.org/10.37939/jrmc.v24i2.1190>.
- Ridlo, Ubaid. "Language Environment Based on Multiple Intelligences at Islamic Boarding School." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2019): 108. <https://doi.org/10.15408/a.v6i1.11189>.
- Rosmayanti, Rin-Rin, dan Nanang Kosim. "Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Arab Melalui Cooperative Learning Tipe Tebak Kata." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1, no. 2 (2018): 31–44. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3523>.
- Rusli, Radif Khotamir, dan M. A. Kholik. "Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan." *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2013): 62. <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/468>.

- Said, Rukman AR. "Fa'aliyyah Isti'mal al-Wasail al-Sam'iyah wa al-Mar'iyah li Tanmiyah Maharah al-Istima' fi Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyyah bi al-Madrasah al-Tsanawiyah as-'Adiyah Pengkendekan bi Al-Fashl al-Tsamin fi Luwu al-Syimaliyah." *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.24256/jale.v1i1.365>.
- Setiawan, Akhmad Pandu. "Aplikasi Teori Behavioristik Dan Konstruktivistik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto." *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2016): 33-46. <https://doi.org/10.32616/tdb.v6.2.16.33-46>.
- Sharma, Rashmi, Manish Prateek, dan Ashok K. Sinha. "Use of Reinforcement Learning as a Challenge: A Review." *International Journal of Computer Applications* 69, no. 22 (2013): 28-34. <https://www.ijcaonline.org/archives/volume69/number22/12105-8332>.
- Shormani, Mohammed Q. "Mentalo-Behaviorist Approach to Language Acquisition." *Journal of Teaching and Teacher Education* 02, no. 02 (2014). <https://doi.org/10.12785/jtte/020201>.
- Suhendi, Herni Yuniarti, Muhammad Ali Ramdhani, dan Ferli S. Irwansyah. "Verification Concept of Assesment for Physics Education Student Learning Outcome." *International Journal of Engineering & Technology* 7, no. 3.21 (2018): 321. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.21.17181>.
- Sulzer-Azaroff, Beth. "The Shaping of Behaviorists: B.F. Skinner's Influential Paper on Teaching Machines." *European Journal of Behavior Analysis* 5, no. 2 (2004): 129. <https://doi.org/10.1080/15021149.2004.11434239>.
- Wijanarko, Yudi. "Model Pembelajaran Make a Match untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1, no. 1 (2017): 52-59. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>.
- Zulkifli, Zulkifli, dan Nadjamuddin Royes. "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 3, no. 2 (2017): 120. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1646>.